

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor penunjang ekonomi. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ke tiga dalam penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia sebesar 11.525.963 lebih atau sebesar 10,79% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, Indeks daya saing pariwisata Indonesia hingga naik 8 peringkat, dari posisi 50 besar dunia ke peringkat 42.²

Jawa Timur merupakan sebuah provinsi di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Jawa Timur memiliki luas wilayah 47.922 km². Jawa Timur memiliki wilayah terluas diantara 6 provinsi di Pulau Jawa dan memiliki banyak penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat.

Jawa timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi objek wisata terbanyak di Jawa karena Jawa Timur termasuk provinsi terluas di antara provinsi di Pulau Jawa. Sehingga pada setiap kota di Jawa Timur memiliki objek wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan. Pengenalan potensi wisata di Jawa Timur adalah upaya untuk mengembangkan industri pariwisata yang mempunyai

² Bachruddin Saleh Luturlean, Dkk, *Strategi Bisnis Pariwisata*, (Bandung: Humamiora, 2019), hal. 1-5

pengaruh cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah serkitar objek. Pembangunan pariwisata dimaksudkan menyuguhkan suatu objek yang dapat memuaskan para wisatawan, sehingga dapat memberikan suatu dampak yang positif terhadap pemasaran produk pariwisata di masa yang akan datang.

Untuk mengenal beragam objek-objek wisata di Jawa Timur kepada masyarakat diperlukan pengenalan potensi wisata di berbagai daerah. Berikut destinasi wisata yang berada di Jawa Timur, diantaranya:³

Tabel 1.1

Nama-Nama Objek Wisata Di Jawa Timur

No	Objek Wisata
1.	Kawah Warung, Bondowoso
2.	Taman Nasional Baluran, Situbondo
3.	Pantai Apupa, Jember
4.	Gunung Bromo, Probolinggo
5.	Kawah Ijen, Bali
6.	Jatim Park, Kota Batu Malang
7.	Museum Angkut, Kota Batu Malang
8.	Pantai Klayar, Pacitan
9.	Gunung Semeru, Lumajang
10.	Candi Penataran, Yogyakarta
11.	Goa Gong, Pacitan
12.	Pantai Sukamade
13.	Air Terjun Coban Rondo, Batu
14.	Wisata Bahari Lamongan, Lamongan
15.	Pantai Pengkung, Banyuwangi
16.	Situs Purbakala Trowula, Mojokerto
17.	Air Terjun Mandakariyura, Probolinggo. Dll

³ Yudik Setiawan, *Aplikasi Pengenalan Objek Wisata Jawa Timur Berbasis Android*, (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018), Hal. 6-71

Sektor pariwisata saat ini telah menjadi andalan potensial dan prioritas bagi kegiatan perekonomian sejumlah negara. Provinsi Jawa Timur memiliki daya tarik wisata alam khususnya di Kabupaten Tulungagung yang banyak memiliki potensi yang dapat dijadikan sumber pendapatan daerah.

Tabel 1.2

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kab.

Tulungagung Tahun 2014 - 2018

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	M mancanegara	
2014	222.163	65	222.228
2015	218.251	0	218.251
2016	275.104	0	275.104
2017	729.060	2.192	731.252
2018	1.250.702	69	1.250.771

Sumber: *Badan Pusat Statistika Tulungagung 2019*

Pada tabel diatas dapat digambarkan bahwa jumlah wisatawan di Kab. Tulungagung dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2014 wisatawan domestik maupun mancanegara jumlahnya mencapai hingga 222.228 hingga pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat tajam yaitu jumlahnya mencapai 1.250.771 wisatawan hal tersebut didominasi dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.⁴

⁴ Badan Pusat Statistika, *Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018*, 01 Oktober 2019

Kabupaten Tulungagung yang memiliki banyak potensi wisata dapat menarik minat pengunjung dari berbagai daerah yang termasuk wisatawan domestik maupun mancanegara. Potensi wisata yang berada pada kota Tulungagung memiliki berbagai tempat wisata alam khususnya pantai yang telah dikembangkan menjadi salah satu wisata pantai yang berada diberbagai daerah di Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut : ⁵

Tabel 1.3
Nama-nama Objek Wisata Alam Di Kabupaten Tulungagung

No	Objek Wisata
1	Pantai popoh
2	Pantai wonorejo
3	Pantai gerbo
4	Pantai molang
5	Pantai dlodo
6	Pantai pacar
7	Pantai sine
8	Pantai sanggar
9	Pantai ujung pakis
10	Pantai pantai ngelur
11	Pantai watu gebang
12	Pantai ujung gladak
13	Pantai pasir putih
14	Pantai gerangan
15	Pantai brumbun
16	Pantai coro
17	Pantai sidem
18	Pantai bayem
19	Pantai gemah
20	Pantai klatak
21	Pantai nglarap

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa terdapat banyak objek wisata alam di Kabupaten Tulungagung yang dapat digunakan destinasi para

⁵ Misbakhul Munir Zain Dan Muhammad Taufik, *Pengembangan Potensi Wisata Alam Kabupaten Tulungagung Dengan Sistem Informasi Geografis*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh September), hal. 1

wisatawan untuk tujuan wisata. Objek wisata alam pantai mendominasi dari jumlah wisata alam yang Kabupaten Tulungagung yang dapat dijadikan wisata unggulan, hal tersebut dipengaruhi oleh alam sehingga tidak semua wilayah memiliki karakteristik yang sama. Sehingga daerah Tulungagung banyak diuntungkan dengan letak geografisnya yang berada pada tepi Samudra Hindia, sehingga memiliki banyak objek wisata pantai yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan wilayah lainnya.

Salah satunya Kabupaten Tulungagung memiliki banyak objek wisata dan memiliki banyak kelebihan tersendiri seperti pantai, pegunungan, dan budaya yang tidak kalah dengan objek wisata terkenal lainnya di Indonesia. Beberapa objek wisata telah dikembangkan seperti objek wisata yang berada di kecamatan Besuki yaitu objek wisata pantai Gemah. Yang sebelumnya pantai Gemah hanyalah pantai yang tidak memiliki karakteristik tersendiri karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap potensi desa disekitarnya. Kemudian lama kelamaan masyarakat setempat mulai mengembangkan potensi desa tersebut dengan memperbaiki segala kondisi yang ada di pantai Gemah. Sehingga di kecamatan Besuki saat ini objek wisata pantai mulai dikembangkan menjadi tiga objek wisata pantai yaitu pantai Gemah, pantai Bayem, dan pantai Klatak yang lokasinya saling berdekatan. Pengelolaan pantai-pantai di kecamatan Besuki tersebut dengan berjalannya waktu mulai banyak fasilitas yang sudah memadai seperti halnya toilet umum, mushola, tempat makan, tempat parkir dan lain-lainnya.

Sebelum berkembang dengan pesat saat ini pantai di kecamatan besuki ini dulu akses jalannya sangat sulit dijangkau oleh wisatawan. Jalan yang penuh debu karena terbuat dari tanah, dengan rute sebuah bukit kecil dan mayoritas yang melintas kendaraan truk atau mobil granda. Meski dengan demikian masyarakat sekitar enggan untuk menikmati keindahan alamnya. Namun dengan berjalanya waktu pemerintah mulai melirik kecamatan besuki tersebut dimana ada destinasi wisata alam pantai yang sangat banyak diminati pengunjung saat ini. Pemerintah kemudian memperbaiki jalan dengan membelah pegunungan yang ada di kecamatan besuki untuk memberikan akses jalan ke pantai-pantai tersebut. Sehingga saat ini jalan tersebut dilanjutkan menuju jalur lintas selatan sampai arah prigi kecamatanm Trenggalek, dan menuju pacitan.

Pengelolaan objek wisata di kecamatan Besuki saat ini telah menjadi sangat baik sehingga banyak dikunjungi para wisatawan domestik maupun nondomesti. Pengembangan objek wisata ini dikaitkan dengan pengembangan ekonomi masyarakat desa besuki untuk meningkatkan ekonomi masyarakat ke yang lebih bermutu.⁶

Pembangunan kepariwisataan tersebut salah satunya adalah dengan pengembangan wisata yang mengikutsertakan komunitas lokal. Hal ini dimaksudkan bahwa pengembangan kepariwisataan yang memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal. Dalam wisata budaya, wisata desa atau objek wisata yang mempunyai yang

⁶ Potensi dan Produk Unggulan Jawa Timur wilayah Kabupaten Tulungagung

mempunyai keunikan dari kawasan wisata lokal menjadi salah satu yang diminati para wisatawan. Dalam berbagai tempat wisata dapat menyuguhkan keindahan panorama alam, dan dapat juga menyaksikan keunikan tradisi masyarakat ke tempat yang dikunjungi. Makin bervariasinya fasilitas wisata yang diberikan, akan menjadi daya tarik bagi wisatawan dalam menikmati layanan wisata. Salah satunya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa yaitu mengikutsertakan masyarakat dalam mengelola usahawisata yang dapat menjadikan masyarakat lebih mandiri dan dapat menyiapkan diri masyarakatnya untuk menerima kunjungan wisata.

Salah satunya objek wisata Pantai Bayem yang terletak pada Ds. Keboireng Kec. Besuki yang beberapa tahun terakhir menjadi primadona para pengunjung yang menarik wisatawan domestik maupun non domestik. Para wisatawan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Dengan berkembangnya dan pemanfaatan sektor pariwisata ini diharapkan mampu mengembangkan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Pantai Bayem.

Pantai Bayem ini memberikan berbagai fasilitas seperti gasebo, kamar mandi umum, mushola tempat makan dan disini juga terdapat beberapa permainan seperti *flying fox*, *Atv* ataupun *motor trill*. Pantai Bayem ini memberikan begitu banyak fasilitas hanya dengan biaya retribusi masuk seperti tiket masuk perorang Rp.7.500 dengan tiket parkir

per-motor Rp. 2.000 dan tarif permobil Rp. 5.000 dan elf atau bus Rp 10.000.⁷

Dengan adanya Pantai Bayem terdapat pula pengelolaan yang efektif yang telah berjalan dan berlaku hingga saat ini sesuai yang telah direncanakan oleh para pihak pengelola. Dimana pengelola merupakan suatu kelompok yang memiliki tugas dalam ojektif wisata di Pantai Bayem sesuai pengelompokan masing-masing.

Dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat, pemerintah Kecamatan Besuki mendorong masyarakat untuk selalu menggali potensi sumberdaya alam yang ada salah satunya dalam bidang perhutani yaitu wisata alam pantai yang dapat mendorong perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan tempat wisata tersebut dengan cara berjualan atau menyewakan permainan kepada pengunjung. Sehingga masyarakat dapat mengelola sumberdaya alam lokal disertai dengan promosi yang memadai akan dapat menjadi tujuan yang khas yang dapat diminati oleh pengunjung domestik maupun non domestik. Sehingga pada detik ini masyarakat telah mengembangkan tempat wisata pantai bayem tersebut sebagai tempat wisata unggulan bagi para pengunjung yang saat ini semakin berkembang dari tahun ke tahun. Sehingga masyarakat juga telah memanfaatkan

⁷ Vivi Tiara Mandela, *Studi Kelayakan Pantai Gemah Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), hal. 8-9

tempat wisata pantai tersebut sebagai penunjang perekonomian masyarakat sekitar desa Keboireng.⁸

Dampak dari strategi peningkatan ekonomi tentunya juga akan berimbas pada masyarakat sekitar di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, terutama dalam sektor perekonomian. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti bagaimana strategi masyarakat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar, maka penelitian mengambil judul: *“Strategi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Boireng Melalui Jumlah Wisatawan Pantai Bayem : Studi Pelaku Usaha Pantai Bayem Masyarakat Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”*.

Maksud penulis mengambil permasalahan ini, karena penulis ingin mengungkap seberapa besar pengaruh wisatawan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dengan tujuan untuk mengangkat ekonomi desa Keboireng. Dimana sebelum berkembangnya Pantai Bayem masyarakat sekitar menunjang ekonomi dengan buruh tani dan perantauan.

Peningkatan perekonomian dari suatu daerah wisata dapat diperhatikan bila masyarakatnya banyak yang memanfaatkan peluang usaha di daerah wisata tersebut. Berbagai peluang usaha sebagai jasa layanan di daerah wisata sangat terbuka luas dan mampu meningkatkan penghasilan msayrakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola usaha di

⁸ M Paramita, S Muhlisin Dan I Palawa, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal, Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 (1) 2018

daerah wisata menjadi bentuk pemerataan pendapatan yang berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi formatif bagi pelaku usaha dalam meningkatkan perekonomian pantai Bayem Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan startegi pelaku usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana pengawasan startegi pelaku usaha dalam mengontrol perekonomian masyarakat Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

⁹ Asti Destiana, Suryatman, Nur Eka Setiowati, Pembedayaan Ekonomi Masyarakat Manis Kidul dalam Menunjang Pendidikan Formal di Objek Wisata Cibulan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, *Jurnal Edueksos*, Vol. 5 (1) 2016, hlm 56-67

1. Untuk mengetahui strategi formatif bagi pelaku usaha dalam meningkatkan perekonomian pantai Bayem Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pelaku usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengawasan strategi pelaku usaha dalam mengontrol perekonomian masyarakat Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Agar cakupan pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas maka peneliti berfokus pada “Strategi Pelaku Usaha Pantai Bayem dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik memiliki manfaat dalam pengembangan keilmuan, baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang perekonomian dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai strategi peningkatan perekonomian

masyarakat desa keboireng melalui jumlah wisatawan dan retribusi pantai bayem.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak pengelola tempat wisata dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

b. Bagi pemerintah

Pemerintah dalam hal ini memberikan fasilitasi sarana dan prasarana terhadap Pantai Bayem untuk memenuhi kepuasan pengunjung.

c. Bagi pelaku usaha dari masyarakat sekitar

Pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan suatu kualitas dan kuantitas suatu barang dan jasa dalam dagangan yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari konsumen.

F. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi ini, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat didalamnya, seperti dibawah ini:

Judul skripsi ini adalah “Strategi Pelaku Usaha Pantai Bayem dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti.¹⁰

b. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari suatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. “Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses ukuran, sifat, hubungan dan lainnya.

c. Perekonomian

Perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos dan nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat yaitu cara atau

¹⁰ Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 31

usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup.¹¹

d. Wisatawan

Wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan wisata yang dilakukan oleh seseorang maupun beberapa orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik daerah wisata dalam jangka waktu sementara.¹²

e. Pelaku Usaha

Pelaku usaha merupakan badan usaha atau perseorangan yang berbentuk badan hukum yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang melakukan kegiatan usaha di bidang perdagangan.¹³

2. Definisi operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan “Strategi Pelaku Usaha Pantai Bayem dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” adalah cara atau taktik yang dilakukan oleh masyarakat desa Keboireng untuk

¹¹ Ismail Humaidah, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), Hlm 1-2

¹² Sukmadi, *Inovasi Dan Kewirausahaan: Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2016), hal. 1-2

¹³ www.paralegal.id/pengertian/pelaku/usaha diakses tanggal 11 Maret 2014

meningkatkan mutu perekonomian ke kualitas yang lebih layak dalam masyarakat melalui jumlah wisatawan dan retribusi.

G. Sistematika Penulisan

Dalam Membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu masalah harus disajikan menurut urutan-urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang harus diakhirkan dan seterusnya. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) mafaat penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA : memaparkan (a) pengertian strategi, (b) peingkatan perekonomian masyarakat, (c) perekonomian masyrakat, (d) wisatawan, (e) retribusi.

BAB III : METODE PENELITIAN terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) tempat penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

- BAB IV : HASIL PENELITIAN terdiri dari : (a) paparan data, dan (b) temuan hasil penelitian.
- BAB V : PEMBAHASAN : Didalam pembahasan ini berisi uraian data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan rumusan masalah dan hasil analisis data.
- BAB IV : PENUTUP : Merupakan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subjek.